

**PEGARUH LABA RUGI, DEBT PROPORTION, DAN OPINI AUDIT  
TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN UKURAN  
PERUSAHAAN DAN KOMPLEKSITAS OPERASI  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Dan Lembaga Keuangan Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013 - 2014)**

**Oleh:**

**Reza Mardi Putra**

**Pembimbing: Ria Nelly Sari dan Devi Safitri**

*Faculty of Economics Riau University Pekanbaru - Indonesia*

Email : [rezamardi94@gmail.com](mailto:rezamardi94@gmail.com)

*Influence of Income, Audit Opinion ,and Debt Proportion, on the Audit Report  
Lag with Size Company and Operation Complexity as a Moderating Variable  
(Empirical Study In Banking and Financial Institutions Listed  
on the Indonesia Stock Exchange 2013-2014)*

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to analyze the Influence of Income, Debt Proportion, and Audit Opinion, on the Audit Report Lag with Company Size and Operation Complexity as Moderating Variable In Banking and Financial Institutions listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample consists of 82 financial companies that report their financial statement to BAPEPAM in the period of 2013-2014. The sample of this study was determined by purposive sampling method and secondary data then used. Statistical method used to test the research hypothesis is SPSS version 22.00 as the software for processing the data. The result prove that Income, Debt Proportion, and Audit Opinion, positively affect the Audit Report Lag. The result also prove that Company Size and Operation Complexity strengthen the effect of Income, Debt Proportion, and Audit Opinion, on the Audit Report Lag. This is evidenced by the significant value of  $0.000 < 0.05$ . The value of Adjusted R Square of 0.243. All of the independent variables jointly influence dependent variables as much as 24.3%, while 75.7% is influenced by other unclear variable.*

*Keyword: Income, Debt Proportion, Audit Opinion, Audit Report Lag*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan sarana penyampaian informasi dari perusahaan kepada pihak-pihak terkait yang memiliki kepentingan atas laporan tersebut. Informasi keuangan yang nantinya akan dijadikan instrumen untuk

pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan merupakan tujuan utama dari perusahaan *go public* dalam hal pelaporan keuangan.

Agar tujuan laporan keuangan terpenuhi, informasi yang disajikan harus relevan, wajar, dan didukung dengan pengungkapan yang memadai.

Setiap perusahaan diharapkan dapat menyampaikan laporan keuangan tepat pada waktunya dan tidak terjadi penundaan.

Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan, artinya laporan keuangan yang baik disampaikan tepat waktu. Keinginan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala.

Wiguna (2012) mengatakan bahwa *audit report lag* didefinisikan sebagai periode waktu antara tanggal akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Adapun rumusan dalam penelitian ini antara lain: 1) Apakah Laba atau Rugi Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*? 2) Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *audit report lag*? 3) Apakah *Debt Proportion* berpengaruh terhadap *audit report lag*? 4) Apakah ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh laba atau rugi perusahaan terhadap *audit report lag*? 5) Apakah ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*? 6) Apakah ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh *debt proportion* terhadap *audit report lag*? 7) Apakah kompleksitas operasi mampu memperkuat pengaruh laba atau rugi perusahaan terhadap *audit report lag*? 8) Apakah kompleksitas operasi mampu memperkuat pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*? 9) Apakah kompleksitas operasi mampu memperkuat pengaruh *debt proportion* terhadap *audit report lag*?

Sesuai rumusan masalah, tujuan penelitian: 1) Untuk

memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh laba atau rugi Perusahaan terhadap *audit report lag*, 2) Untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh Opini Audit terhadap *audit report lag*, 3) Untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *Debt Proportion* terhadap *audit report lag*, 4) Untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderator yang memperkuat pengaruh laba atau rugi perusahaan terhadap *audit report lag*, 5) Untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderator yang memperkuat pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*, 6) Untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai peran ukuran sebagai variabel moderator yang memperkuat pengaruh *debt proportion* terhadap *audit report lag*, 7) Untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai peran kompleksitas operasi sebagai variabel moderator yang memperkuat pengaruh laba atau rugi perusahaan terhadap *audit report lag*, 8) Untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai peran kompleksitas operasi sebagai variabel moderator yang memperkuat pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*, 9) Untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai peran kompleksitas operasi sebagai variabel moderator yang memperkuat pengaruh *debt proportion* terhadap *audit report lag*.

## TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Laba Atau Rugi Perusahaan

Laba atau rugi perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau rugi selama periode tertentu. Dalam beberapa

penelitian mengungkap perusahaan yang mengalami kerugian membutuhkan *audit report lag* yang lama. Menurut Widiyanti (2004), ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih panjang.

### ***Debt Proportion***

*Debt Proportion* merupakan ketersediaan kas jangka panjang untuk memenuhi komitmen pada saat jatuh tempo. Ahmad dan Kamarudin (2003) berpendapat bahwa *Debt Proportion* mengidentifikasi kesehatan finansial perusahaan. *Debt Proportion* yang tinggi juga menunjukkan keadaan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, akan menjadi berita buruk bagi perusahaan.

### **Opini Audit**

Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan. Sebagai pemeriksa laporan keuangan auditor akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran

perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

### **Kompleksitas Operasi**

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menambah suatu tantangan pada audit dan akuntansi (Siuko, 2009). Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya.

### **Ukuran Kantor Akuntan Publik**

Rachmawati (2008) mengatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dalam bidang jasa profesional dalam praktek akuntan publik

### **Pengaruh Laba Atau Rugi Operasi Terhadap *Audit Report Lag***

Jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya, sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, sehingga perusahaan dapat mengetahui apakah keuangan mereka mendapat keuntungan atau kerugian. Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga laba atau rugi operasi berpengaruh terhadap *audit report lag*  
**Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Report Lag**

Opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan audit dipublikasikan. Laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu mencerminkan ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan yang ada. Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*

**Pengaruh Debt Proportion Terhadap Audit report lag**

*Debt proportion* yang tinggi menggambarkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang *reliable*. Hal ini karena tingginya *debt proportion* secara normal berhubungan dengan tingginya resiko. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan membutuhkan waktu yang lebih dalam penyelesaian proses audit akan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H3: Diduga *debt proportion* berpengaruh terhadap *audit report lag*

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Laba atau Rugi dan Audit report lag**

Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen

lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada di perusahaan tersebut. Oleh karena ukuran perusahaan diduga dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar yang akhirnya dapat memperkuat hubungan antara laba atau rugi terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:  
H4: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap laba atau rugi dan *audit report lag*.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit dan Audit report lag**

Semakin besarnya perusahaan yang tentunya akan membuat perusahaan lebih dikenal oleh masyarakat, membuat perusahaan besar tersebut menginginkan opini wajar tanpa pengecualian. Opini yang wajar tanpa pengecualian tentunya membuat perusahaan terlihat bagus di mata masyarakat, sehingga tidak jarang perusahaan rela memberikan waktu yang lama untuk auditor untuk melakukan prosedur auditnya secara teliti, ataupun waktu yang diperlukan untuk mengkonfirmasi temuan-temuan yang ditemukan oleh auditor, apakah temuan tersebut benar terjadi di dalam perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H5: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit dan *audit report lag*

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Debt Proportion dan Audit report lag**

Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aktiva yang semakin tinggi pula.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H6: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh pada *debt proportion* dan *audit report lag*

**Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Laba atau Rugi dan Audit report lag**

Perusahaan yang memiliki anak perusahaan yang lebih banyak cenderung melakukan manajemen laba lebih agresif melalui transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dengannya. Ketika perusahaan induk memiliki hubungan dominan dengan perusahaan afiliasi, perusahaan induk dapat mengatur atau menstruktur transaksi antara perusahaannya dengan pihak afiliasinya sehingga perusahaan dapat mencapai target pelaporan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H7 : Diduga kompleksitas operasi berpengaruh pada laba atau rugidan *audit report lag*

**Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Opini Audit dan Audit report lag**

Dengan adanya kompleksitas operasi perusahaan, tentunya akan menuntut auditor memahami lebih banyak tentang internal perusahaan dan prosedur yang ada di dalam perusahaan tersebut. Apabila auditor menemukan temuan, maka auditor akan mengkonfirmasi kembali kepada

pihak perusahaan apakah temuan tersebut benar adanya. Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

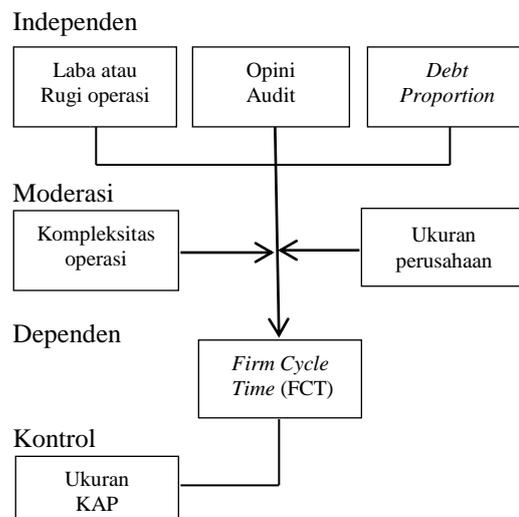
H7 : Diduga kompleksitas operasi berpengaruh pada opini audit dan *audit report lag*

**Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Debt Proportion dan Audit report lag**

*Debt Proportion* sendiri adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau pinjaman perusahaan pada saat jatuh tempo. Dimana *debt to equity ratio* akan menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan akan dipertimbangkan oleh para investor dalam melakukan investasi. Perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan mereka sehingga akan membuat *report lag* menjadi lebih lama. Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H7 : Diduga kompleksitas operasi berpengaruh pada *debt proportion* dan *audit report lag*

**Gambar 1 Model Penelitian**



Sumber : Data Olahan, 2016

## METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah perbankan dan lembaga keuangan yang terdapat di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2014. Sedangkan metode sampel yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Jenis penelitian adalah kuantitatif yang dilakukan dengan analisis yakni pengujian hipotesis dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap semua variabel yang diteliti.

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Variabel Dependen

Audit report lag didefinisikan sebagai periode waktu antara tanggal akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Variabel dependen penelitian ini adalah *audit report lag* yang diproksi menjadi *Firm Cycle Time*. *Firm Cycle Time* diukur berdasarkan lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor independen mulai dari tanggal tutup buku sampai tanggal laporan audit dikeluarkan.

### Variabel Independen

#### Laba atau Rugi Operasi

Laba atau Rugi Operasi merupakan hasil yang diterima perusahaan dalam satu periode operasi. Diukur berdasarkan besarnya pendapatan yang diterima perusahaan selama satu periode.

### Opini Audit

Opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil

penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Opini Auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor diberi nilai 1 dan kategori perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* diberi nilai 0.

### Debt Proportion

*Debt Proportion* adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. *Debt to equity ratio* yang diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ Proportion = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

### Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara, antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Diukur dari *Ln total assets* yang dimiliki perusahaan.

### Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menambah suatu tantangan pada audit dan akuntansi. Pengukurannya menggunakan variabel *dummy*. Di mana kategori 1 untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan.

### Variabel Kontrol

#### Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi

akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dalam bidang jasa profesional dalam praktek akuntan public.

Pengukuran variabel ukuran KAP menggunakan dummy variabel dengan nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan auditor dengan KAP The Big Four dan 0 untuk perusahaan yang menggunakan auditor KAP Non The Big Four.

## Metode Analisis Data

### 1. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dengan menggunakan alat analisis statistik regresi linear berganda dengan variabel *moderating* yakni *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_1X_2 + e$$

### 2. Pengujian Hipotesis

#### Uji Hipotesis Parsial (uji T)

Dalam pengujian ini dilakukan uji dua sisi dengan derajat kebebasan sebesar 5% agar kemungkinan terjadinya gangguan kecil.

#### Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Untuk menguji pengaruh langsung variabel independen terhadap dependen menggunakan model penelitian sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

### 3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai

suatu data berupa nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum.

## 4. Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas residual adalah dengan melihat grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*. Selain itu terdapat uji lain yang dapat dilakukan, yaitu uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

### Uji Multikolinearitas

Uji *Multikolinieritas* dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadinya gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antara kesalahan pada saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi maka akan digunakan uji Durbin-Watson.

### Uji Heteroskedastisitas

Ghozali(2011) menyatakan uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan lain.*Heteroskedastisitas* ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

## 5. Pengujian Koefisien Determinasi

Dalam hal ini, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan

model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara 0 sampai dengan 1.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba/rugi	134	.00	26.80	17.0834	7.46074
<i>Debt proportion</i>	134	.01	1.36	.6647	.31280
Ukuran perusahaan	134	14.15	29.91	22.1861	4.52257
<i>Firm cycle time</i>	134	15.00	98.00	66.0149	19.63195
Valid N (listwise)	134				

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat laba/ rugi selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 26,80 dengan rata-rata tingkat laba/rugi perusahaan adalah sebesar 17,0834.

Variabel *debt proportion* menunjukkan selama periode penelitian memiliki nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum sebesar 1,36 dengan rata-rata tingkat *debt proportion* 0,6647.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan selama periode penelitian memiliki nilai minimum 14,15 dan nilai maksimum sebesar 29,91 dengan nilai rata-rata sebesar 22,1861.

Variabel *firm cycle time* menunjukkan selama periode penelitian memiliki nilai minimum

sebesar 15,00 dan nilai maksimum 98,00 dengan nilai rata-rata sebesar 66,0149.

### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

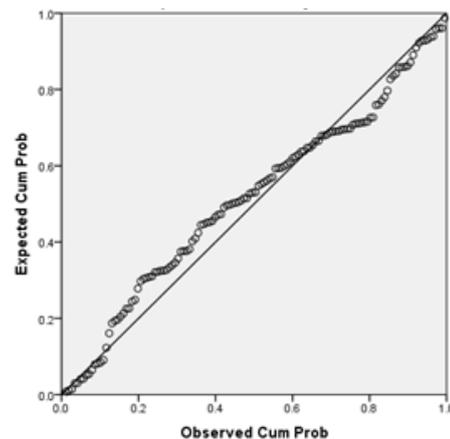
#### Uji Normalitas

Sebuah model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas digunakan dua cara, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

#### Analisis Grafik

Dalam hal ini, hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut :

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas -Grafik Normal ProbabilityPlot**



Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
x1	.151	6.626
x2	.339	2.952
x3	.051	19.507
m1	.342	2.923
m2	.778	1.285
kontrol	.789	1.268
x1m1	.114	8.781
x2m1	.348	2.871
x3m1	.046	21.723
x1m2	.213	4.704
x2m2	.183	5.458
x3m2	.175	5.711

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.

### Uji Autokorelasi

Hasil dari uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.727 <sup>a</sup>	.528	.481	14.13703	1.819

Sumber : Data Olahan, 2016

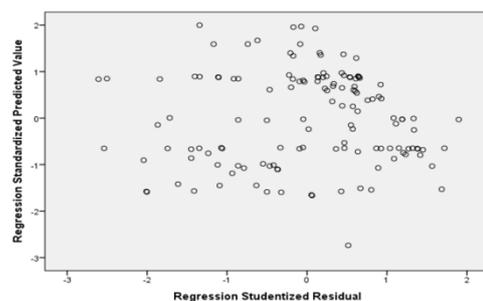
Berdasarkan tabel diatas diketahui apabila  $DU < DW < 4 - DU$

maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi nilai *durbin Watson* terletak antara 1,7971 dan 2,281 = 1,7971 < 1,819 < 2,281. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi terjadi heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* yang disajikan pada gambar 3 berikut ini:

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas:**  
**Grafik Scatterplot**



Sumber : Data Olahan, 2016

Gambar 3 diatas menunjukkan bahwa data sampel tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Kemudian, hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Pengaruh Langsung

Pada hasil uji pengaruh langsung, untuk memprediksi adanya hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen

dalam bentuk model structural dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Pengaruh Langsung**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	49.802	5.636		8.836	.000
	x1	-.427	.198	-.162	2.152	.033
	x2	18.913	4.819	.301	3.924	.000
	x3	10.164	3.069	.243	3.312	.001
	kontrol	9.483	2.941	.240	3.225	.002

Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil statistik uji t diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,512 dan signifikansi 0,033. Sedangkan  $t_{tabel}$  dieperoleh dengan melihat tabel statistik dengan  $df = n - k - 1 = 134 - 5 - 1 = 128$  dengan alpha 0,05 maka T tabelnya adalah 1,978. Dengan demikian maka diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel} = -2,512 > 1,982$  dan signifikansi  $0,033 < 0,05$ . Dari hasil pengujian diatas diketahui bahwa laba/rugi berpengaruh terhadap *audit report lag*. Semakin tinggi laba sebuah perusahaan, maka semakin cepat pula *audit report lag* yang terjadi dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka semakin lambat pula *audit report lag* yang terjadi.

Hasil statistik uji t diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,924 dan signifikansi 0,000. Sedangkan  $t_{tabel}$  dieperoleh

dengan melihat tabel statistik dengan  $df = n - k - 1 = 134 - 5 - 1 = 128$  dengan alpha 0,05 maka T tabelnya adalah 1,978. Dengan demikian maka diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,924 > 1,982$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil pengujian diatas diketahui bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil statistik uji t diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,312 dan signifikansi 0,001. Sedangkan  $t_{tabel}$  dieperoleh dengan melihat tabel statistik dengan  $df = n - k - 1 = 134 - 5 - 1 = 128$  dengan alpha 0,05 maka T tabelnya adalah 1,978. Dengan demikian maka diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,312 > 1,982$  dan signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Dari hasil pengujian diatas diketahui bahwa *Debt proportion* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil statistik uji t diatas menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,001 yang artinya lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,978 dan nilai  $P_{value}$  (sig) sebesar 0,047 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini berhasil menerima hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh laba/rugi terhadap *audit report lag*.

Hasil statistik uji t diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,433 yang artinya lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,978 dan nilai  $P_{value}$  (sig) sebesar 0,016 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini berhasil menerima hipotesis kelima yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*.

Hasil statistik uji t diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,495 yang artinya lebih besar dari

$t_{tabel}$  1,978 dan nilai  $P_{value}$  (sig) sebesar 0,014 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini berhasil menerima hipotesis keenam yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh *Debt Proportion* terhadap *audit report lag*.

Hasil statistik uji  $t$  diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,950 yang artinya lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,978 dan nilai  $P_{value}$  (sig) sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini berhasil menerima hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi dapat memperkuat pengaruh laba/rugi terhadap *audit report lag*.

Hasil statistik uji  $t$  diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,993 yang artinya lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,978 dan nilai  $P_{value}$  (sig) sebesar 0,048 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini berhasil menerima hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi dapat memperkuat pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*.

Hasil statistik uji  $t$  diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,773 yang artinya lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,978 dan nilai  $P_{value}$  (sig) sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini berhasil menerima hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi dapat memperkuat pengaruh *debt proportion* terhadap *audit report lag*.

#### Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5 berikut ini :

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Koefisien**  
**Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 <sup>a</sup>	.243	.168	17.90593

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,243. Artinya adalah bahwa pengaruh laba/rugi, opini audit, *debt proportion*, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi dan ukuran KAP terhadap *audit report lag* adalah sebesar 24,3%. Sedangkan sisanya 75,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Laba/ rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- 2) Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- 3) Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Debt proportion* berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- 4) Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh laba/rugi terhadap *audit report lag*.

- 5) Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*.
- 6) Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *debt proportion* terhadap *audit report lag*.
- 7) Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa kompleksitas operasi memperkuat pengaruh laba/rugi terhadap *audit report lag*.
- 8) Hasil pengujian hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa kompleksitas operasi memperkuat pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*.
- 9) Hasil pengujian hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa kompleksitas operasi memperkuat pengaruh *debt proportion* terhadap *audit report lag*.

#### Saran

Dari hasil penelitian ini dapat diberi saran kepada peneliti selanjutnya bahwa :

- 1) Menambahkan jumlah sampel yang menjadi objek penelitian dengan menggunakan kriteria pengambilan sampel yang berbeda.
- 2) Menambahkan variabel lain yang mempengaruhi *audit report lag* seperti geografies segment dan going concern opinion.
- 3) Untuk meningkatkan kemampuan generalisasi penelitian, maka disarankan bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan cakupan penelitian yang lebih luas pada berbagai jenis perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Dyer, dan McHugh. "The Timeliness of the Australian Annual Report", 1975.

Ahmad dan Kamarudin. 2003. "Audit Delay and Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence". *Proceeding Hawaii International Conference on Business*. Hawaii

Ansah, S.O. 2000. Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*, (summer), 241-254.

Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., Jusuf, A. A. (2011). *Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.

Asthor, R.H., John J.W., and Robert K.E.,1987. An Empirical Analisis of Audit Delay, *Journal of Accounting Research* (25:2), Autumn , pp. 275-292.

Bapepam. 2011. *Peraturan X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*

Carslaw, Charles dan Kaplan. "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand". Vol. 22, No. 85. 1991

Craven, B.M. and Marston, C.L. 1999. *Financial reporting on the internet by leading UK companies*, *European Accounting Review*, Vol. 8 No. 2, pp. 321-33.

Dyer, dan McHugh. "The Timeliness of the Australian Annual Report", 1975.

- Ghozali, Imam. “*Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program SPSS*”, Badan Penerbit UNDIP, Semarang, 2005.
- Haryono Jusup. (2001). *Auditing (Pengauditan)*, Buku I Cetakan Pertama, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Iskandar, Meylisa Januar, and Estralita Trisnawati. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12.3 (2010): 175-186.
- Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12, No 2 : Hal. 97-106
- McLelland, A. J., & Giroux, G. (2000). An empirical analysis of auditor report timing by large municipalities. *Journal of Accounting and Public Policy*, 19(3), 263-281.
- Owusu, S dan Ansah. “*Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbamwe Stock Exchange*”, Accounting and Bussiness Research, 1976.
- Prabandari, J.D.M & Rustiana, (2007). Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan *Audit Delay* (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di BEJ). *Jurnal Kinerja*, Volume 11, No.1, Hal. 27-39.
- Rahmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, 1-10.
- Rolinda, S. Y. (2007). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 10(3), 109-126.